

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Undang-undang RI No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan pasal 86 menyatakan bahwa setiap pekerja atau buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja, moral dan kesusilaan, dan perlakuan yang sesuai dengan harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama. Salah satu upaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah memelihara faktor-faktor lingkungan kerja yang senantiasa dalam batas-batas aman dan sehat sehingga tidak menimbulkan penyakit maupun kecelakaan akibat kerja (Indonesia, 2003).

Secara umum, terdapat dua golongan penyebab kecelakaan yaitu tindakan atau perbuatan manusia yang tidak memenuhi keselamatan (*unsafe human acts*) dan keadaan lingkungan yang tidak aman (*unsafe condition*) (Dirgayudha, 2014). Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, faktor manusia menempati posisi yang sangat penting terhadap terjadinya kecelakaan kerja yaitu antara 80-85%. Salah satu faktor penyebab utama kecelakaan kerja yang disebabkan oleh manusia adalah stress dan kelelahan (Suma'mur, 2009).

Kelelahan adalah suatu kondisi yang disertai penurunan efisiensi dan kebutuhan dalam bekerja. Kelelahan kerja akan menurunkan kinerja dan menambah tingkat kesalahan kerja (Mauludi, 2010). Penelitian yang dilakukan Hariyono tahun 2009 menyatakan, dari 52 sampel terdapat 29 sampel mengalami kelelahan yaitu sekitar 55,77% dari keseluruhan sampel peneliti. Kelelahan kerja memberi kontribusi 50% terhadap terjadinya kecelakaan kerja (Setyawati, 2011). Kelelahan dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain rotasi shift kerja, faktor individu (usia, jenis kelamin, masa kerja, dan status gizi), faktor fisik (kebisingan, suhu, pencahayaan), faktor biologi, maupun faktor kimia (Fatona, 2015).

Kelelahan dapat terjadi pada semua pekerja, termasuk perawat. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widyasari pada tahun 2010 di Rumah Sakit Islam Yarsis Surakarta, didapatkan persentase perawat yang mengalami kelelahan sebesar 56,67%. Perawat merupakan sumber daya manusia yang menempati urutan teratas dari segi jumlah di seluruh rumah sakit, khususnya pada instalasi rawat inap (Notoatmojo, 2007). Dalam penyelenggaraan upaya pelayanan kesehatan, pelayanan di instalasi rawat inap merupakan pelayanan kesehatan yang cukup dominan. Selain itu, kelelahan dapat menjadi salah satu penyebab terjadinya malpraktik dalam pelayanan kesehatan. Seperti yang dikemukakan oleh Kachalia pada tahun 2007 bahwa kasus yang paling sering terjadi adalah kesalahan diagnosis dan penanganan terhadap pasien (Kachalia, 2007).

Pekerjaan seorang perawat tidak terlepas dari sistem shift kerja. Shift kerja merupakan pilihan dalam pengorganisasian kerja untuk memaksimalkan produktivitas kerja sebagai pemenuhan tuntutan pasien. Meskipun memberikan keuntungan pada pasien, shift kerja dapat memberikan dampak negatif, salah satunya adalah kelelahan (Dian & Solikhah, 2012). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Scott (2007) menunjukkan bahwa sebanyak 596 dari 895 perawat atau sebanyak 67% perawat mengalami gejala kelelahan seperti mengantuk dan hilang konsentrasi setiap selesai melakukan shift kerja malam.

RSPAD Gatot Soebroto adalah sebuah rumah sakit tipe A yang terletak di Jakarta Pusat, Indonesia. Saat ini RSPAD Gatot Soebroto merupakan rumah sakit tingkat satu dan menjadi rujukan untuk seluruh anggota TNI maupun masyarakat umum. Oleh karena itu perawat yang bekerja di rumah sakit ini diharapkan dapat memberikan pelayanan yang maksimal. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan antara faktor individu dan shift kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di Instalasi Rawat Inap Bagian Perawatan Umum RSPAD Gatot Soebroto.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan observasi awal pada perawat di RSPAD Gatot Soebroto, perawat yang bekerja pada shift malam memiliki jam kerja lebih dari 8 jam dalam sehari. Dimana hal tersebut bertentangan dengan Undang-Undang RI No.13 tahun 2003 pasal 77 tentang Ketenagakerjaan yang menyatakan bahwa jam kerja maksimal untuk pekerja Indonesia hanya 7-8 jam kerja dalam 1 hari, karena jika lebih dari itu pekerja berpotensi mengalami kelelahan dan dapat menimbulkan kesalahan dalam bekerja. Dari hasil wawancara secara singkat pada perawat di RSPAD Gatot Soebroto, didapatkan terdapat beberapa perawat yang mengeluhkan rasa lelah dengan berbagai macam gejala yang berbeda setiap individunya. Dengan demikian, peneliti merumuskan masalah berupa apakah terdapat hubungan antara faktor individu dan shift kerja dengan kelelahan kerja pada perawat?

I.3 Tujuan Penelitian

I.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara faktor individu dan shift kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto.

I.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi responden berdasarkan usia, jenis kelamin, masa kerja, dan status gizi.
- b. Untuk mengetahui distribusi responden berdasarkan shift kerja.
- c. Untuk mengetahui distribusi responden berdasarkan kelelahan kerja.
- d. Untuk mengetahui hubungan antara faktor individu dengan kelelahan kerja pada perawat di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto.
- e. Untuk mengetahui hubungan antara shift kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto.

I.4 Manfaat Penelitian

I.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Menambah wawasan ilmu kedokteran kerja seputar kelelahan kerja.
- b. Memberikan informasi mengenai hubungan antara faktor individu dan shift kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto.

I.4.2 Manfaat Praktis

- a. Untuk Responden
Memberikan informasi tentang shift kerja terhadap kelelahan kerja pada perawat sehingga dapat mempengaruhi perawat dalam mengelola waktu kerja seoptimal mungkin dan kelelahan kerja dapat dicegah.
- b. Untuk Rumah Sakit
Memberikan masukan dan gambaran tentang shift kerja perawat sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak manajemen rumah sakit dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan pengaturan jam kerja perawat sehingga mengurangi resiko terjadinya kelelahan kerja pada perawat.
- c. Untuk Instansi Pendidikan
Sebagai bagian dari referensi penelitian dibidang kedokteran kerja dan menambah pengetahuan bagi pembaca lainnya.
- d. Untuk Penulis
Memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai hubungan antara faktor individu dan shift kerja dengan kelelahan kerja pada perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Pusat Angkatan Darat Gatot Soebroto, serta informasi yang diperoleh dapat dijadikan acuan bagi penelitiberikutnya.